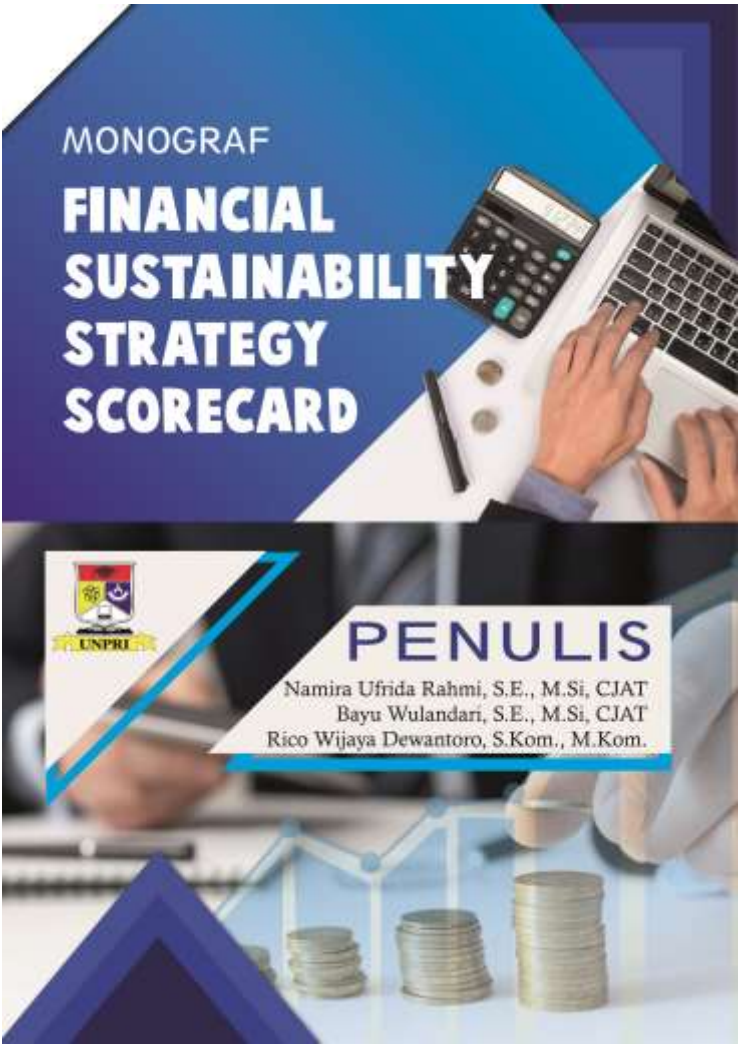
MONOGRAF
FINANCIAL SUSTAINABILITY STRATEGY SCORECARD
UNPRI
PENULIS
Namira Ufrida Rahmi, S.E., M.Si, CJAT
Bayu Wulandari, S.E., M.Si, CJAT
Rico Wijaya Dewantoro, S.Kom., M.Kom.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI …….1

BAB I FINANCIAL
1.1 Pengertian Financial ……. 3
1.2 Jenis-Jenis Financial …… 9
1.3 Manfaat dan Tujuan Financial …….12
1.4 Instrumen Financial ……..15
1.5 Keuangan Pada Sektor Perhotelan ……26
BAB II SUSTAINABILITY
2.1 Pengertian dari Keberlanjutan Financial ……..30
Tujuan dari Keberlanjutan Financial ……..37
2.3 Teori dan Prinsip Keuangan ……42
2.4 Sustainability Develompment Gols……..45
BAB III STRATEGI
3.1 Pengertian dari Strategi Keuangan ……..48
3.2 Cara Membuat Strategi Keuangan Efektif……52
3.3 Jenis-Jenis Strategi Perencanaan Keuangan ……58
3.4 Strategi Dalam Mengendalikan Keuangan Sektor Perhotelan …….65
3.5 Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Tepat ……70

BAB IV. FINANCIAL SUSTAINABILITY
4.1 Pendahuluan……..79
4.2 Teori Tentang Financial Sustainability Strategi Scorecard ……..82
4.3 Isu Mengenai Financial ……83
4.4 Kajian ……..... 84

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga buku monograf *Financial Sustainability Strategy Scorecard* (FSSS) ini telah di selesaikan sesuai dengan waktunya. Buku monograf ini di susun sebagai panduan bagi mahasiswa untuk lebih memahami mengenai topik FSSS yang dilakukan oleh perusahaan terutama pada industry pariwisata dan perhotelan.

Buku Monograf ini bertujuan agar para pembaca memahami berbagai indikator dari menilai suatu FSSS terutama di sektor perhotelan. Akhir kata, atas terbitnya buku monograf Financial Sustainability Strategy Scorecard (FSSS) , kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak arahan dan saran khususnya pada Universitas Prima Indonesia, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dalam penerbitan buku ini. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Pendidikan dan dunia usaha khususnya industry perhotelan.

Medan, Oktober 2022

Penulis

BAB I
FINANCIAL

1.1 Pengertian *Financial*

Dalam istilah yang paling sederhana, laporan keuangan tahunan adalah catatan yang berisi informasi formal tentang aktivitas keuangan perusahaan dan kondisi keuangan untuk suatu periode akuntansi. Ada periode penagihan yang berbeda, misalnya per 3 bulan, per 6 bulan, sampai dengan per tahun. Dari perspektif bisnis, laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disediakan oleh badan usaha atau entitas. Perusahaan biasanya melaporkan akun tahunan mereka di beberapa titik dalam waktu 6 bulan atau setahun sekali untuk menunjukkan kondisi keuangan mereka. Proses pelaporan laporan keuangan disebut pelaporan keuangan. Bagi investor, laporan keuangan atau financial statement merupakan salah satu indikator penting jika ingin berinvestasi atau bahkan pernah berinvestasi di perusahaan atau perusahaan manapun. Investor umumnya lebih

memilih perusahaan yang sehat secara finansial dengan melihat laporan keuangannya untuk menghasilkan keuntungan. Laporan ini sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan atau perusahaan karena memuat banyak informasi penting tentang kondisi keuangan perusahaan seperti: B. transaksi, pendapatan, kerugian, perubahan modal dan juga arus kas. *(https://majoo.id/solusi/detail/financial-statement).*

Keuangan menunjukkan istilah yang biasanya dikaitkan dengan pembelajaran, pengelolaan dan penciptaan uang dan menggunakannya untuk investasi. Keuangan adalah dasar dari semua kegiatan kami. Untuk dapat memimpin mereka sesuai dengan tujuannya, diperlukan manajemen yang baik. Ini tidak hanya berlaku untuk perusahaan atau negara, tetapi juga untuk masalah pribadi. Dalam hal pendidikan, keuangan merupakan turunan dari ilmu ekonomi. Memiliki ruangan khusus untuk mempelajari fungsi keuangan, faktor risiko dan juga manajeman, khususnya di manajeman keuangan

https://www.modalrakyat.id/blog/pengertian-keuangan.

Beberapa pendapat menurut para ahli mengenai manajemen keuangan adalah :

1. Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen Keuangan merupakan pengelolaan dana yang baik yang dapat berupa (1) Efektivitas pengalokasian dana dalam berbagai jenis investasi. (2) Usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.
2. Menurut JF Bradley, dalam bidang manajemen bisnis, manajemen keuangan bertujuan untuk penggunaan model bisnis secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak kearah mencapai tujuannya.
3. Menurut Brigham & Houston (terjemahan oleh Dodo, H. dan Herman, W.), manajemen keuangan

merupakan bidang yang paling luas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang luas.

4. Manajemen Keuangan adalah Kegiatan Operasional bisnis yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana yang diperlukan untuk operasi yang efektif dan efisien (Joseph Massie).
5. Menurut Weston & Copeland, secara garis besar, manajemen keuangan terdiri dari fungsi dan tanggungjawab para manajer keuangan yang meliputi fungsi pokok, yaitu (1) Keputusan tentang penanaman modal (2) Pembiayaan kegiatan usaha (3) Pembagian dividen pada suatu perusahaan.
6. Howard & Upton juga mendefinisikan manajemen keuangan sebagai area atau serangkaian fungsi administratif dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan pengaturan kas dan kredit, sehingga organisasi dapat memiliki sarana untuk

melaksanakan tujuannya sebaik mungkin. Menurut James Van Horne, pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan dalam memperoleh, mendanai, hingga mengelola aset sesuai tujuan usaha. Manajer keuangan harus meramalkan peristiwa yang diharapkan dalam bisnis dan mencatat implikasi keuangannya. Grestenberg mendefinisikan manajemen keuangan dalam empat buah pertanyaan berikut (1) Bagaimana pengelolaan sebuah bisnis untuk memperoleh dana, (2) Bagaimana cara bisnis tersebut mendapatkan dana. (3) bagaimana penggunaan dana tersebut, (4) bagaimana bisnis tersebut menggunakan dananya.

Menurut Emery et al, pengertian manajemen keuangan merupakan suatu bidang keuangan yang mengambil keputusan dan mengelola sumberdaya secara efektif untuk menciptakan dan

mempertahankan nilai dengan cara menerapkan prinsip-prinsip keuangan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2001), secara umum terdapat dua fungsi manajemen keuangan bagi perusahaan, yaitu:

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana, dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana, yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan, dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan *(financing decision).*

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2010), terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

a. Keputusan Investasi *(Investment Decision)*

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan

investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga fungsi lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besaranya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi *(Return On Investment)* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu investasi.

b. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Oleh karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari utang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan nama

baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

1.2 *Jenis-jenis Financial*

Pembiayaan Perorangan

Keuangan individu adalah situasi keuangan seseorang yang dinilai berdasarkan pendapatan orang tersebut. Analisis keuangan ini didasarkan pada situasi keuangan individu yang dipengaruhi oleh kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang serta kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Situasi keuangan individu dapat dilihat berdasarkan pendapatan atau gaji yang mereka miliki. Lalu bagaimana keadaan keuangan mereka dapat memenuhi semua aspek kebutuhan orang tersebut. Keuangan individu juga biasanya akan mengidentifikasi situasi keuangan seseorang dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Bagaimana mereka membelanjakan anggaran yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Seseorang yang sehat secara finansial akan memiliki

pendapatan lebih dari pengeluarannya. Sedangkan mereka yang tidak sehat secara finansial umumnya memiliki hutang yang besar, gaya hidup konsumtif, dan tidak memiliki tabungan.

2. Keuangan Perusahaan

Keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan, baik itu perusahaan swasta (BUMS) atau perusahaan publik atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keuangan perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan itu sendiri, bagaimana perusahaan mengelola keuangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jangka panjang dan pendek serta memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang cukup dan hutang yang relatif sedikit atau tidak ada sama sekali. Ini merupakan tanda bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat. Perkembangan dan peningkatan saldo bulanan yang

selalu positif merupakan salah satu aspek dari kinerja perusahaan yang sangat baik.

3. Keuangan publik

Keuangan publik adalah kondisi keuangan pemerintah dalam upayanya untuk menyejahterakan rakyat. Tolok ukur keuangan publik sangat kompleks, karena banyak aspek yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, daya beli masyarakat dan sebagainya. Keuangan publik juga secara tidak langsung berhubungan dengan keuangan perusahaan keuangan individu karena terkait dengan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat.

.(https://www.gramedia.com/literasi/finansial/#Jenis-jenis_Finansial)

1.3 Manfaat dan Tujuan *Financial*

Ketika sudah memiliki perencanaan keuangan yang jelas, maka perusahaan akan mendapatkan banyak sekali

manfaat. Tentu, manfaat ini dilihat dari sisi finansial, yang kemudian berefek ke berbagai sisi lainnya pula.

1. Kontrol pada Alokasi Kas

Kas yang dimiliki perusahaan wajib dikelola dengan baik. Tanpa perencanaan yang tepat, penggunaan kas tidak akan terkontrol dan berpotensi merugikan perusahaan. Dengan arahan dari perencanaan keuangan yang jelas, maka kas dapat digunakan dengan optimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Financial planning sendiri akan menyediakan data terkait arah, tujuan, serta alokasi keuangan perusahaan. Jadi semua terencana, terukur, dan tercatat jelas.

2. Tolok Ukur Kemajuan Perusahaan

Secara praktis berkas ini juga dapat membantu Anda memberikan data lengkap terkait apa saja faktor yang membuat perusahaan belum dapat memperoleh keuntungan maksimal. Dalam evaluasi, hal ini akan dikemukakan dan menjadi koreksi atas performa yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Maka dengan begini Anda bisa mengetahui kemajuan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang ada di *financial planning*, dinamika perusahaan dapat terlihat jelas.

3. Merespon Kondisi Pasar

Salah satu alokasi keuangan adalah memperkirakan jumlah biaya yang akan diperlukan untuk melakukan *campaign*. Tentu, hal ini menjadi rumit karena kondisi pasar juga dinamis dan selalu berubah.

Perubahan dan prediksi ini akan masuk dalam dokumen perencanaan keuangan, sehingga respon cepat bisa diambil ketika harus menyikapi kondisi pasar.

4. Meningkatkan Produktivitas

Melakukan pembiayaan produktivitas yang sebelumnya belum pernah dilakukan, akan membantu perusahaan meningkatkan performanya. Dalam jangka panjang ketika hal ini terus dilakukan, perusahaan akan lebih mudah berkembang dan terus mendapatkan keuntungan yang besar.

Gambaran ini tentu harus disusun bersama pihak lain, seperti misalnya bagian HR atau pengembangan internal, agar relevan dan tepat sasaran.

5. '*Blue Print*' Operasional Perusahaan

Dalam operasionalnya secara makro, perusahaan memerlukan gambaran besar yang mudah dicerna setiap pihak. *Financial planning*, memberikan perusahaan Anda gambaran mengenai apa yang harus dilakukan, dan bagaimana hal tersebut bisa dilakukan untuk mencapai tujuan. https://runsystem.id/id/blog/financial-planning/

Tujuan Financial

Mempunyai tujuan untuk diri sendiri

Hal pertama yang bisa kamu lakukan sebagai cara menentukan tujuan keuangan adalah mulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Apa nih yang ingin kamu capai dalam jangka waktu 1 tahun, 3 tahun, bahkan 5 tahun. Jangan sampai kamu merasa bahwa kamu menjalani hidup yang begini-begini saja, mulailah miliki tujuan untuk diri kamu sendiri terlebih dahulu.

2. Memiliki kategori tujuan

Selain itu, cara kedua untuk menentukan tujuan keuangan adalah memiliki kategori tujuan. Kamu bisa bagi berdasarkan jangka waktunya, bahkan hingga membuat prioritas tujuan mana yang sekiranya ingin kamu dahulukan.

3. Buat tujuan yang realistis

Hal yang penting sekali ketika akan menentukan cara membuat tujuan keuangan adalah membuat tujuan yang realistis. Harus sesuai perencanaan dengan tujuan akhir. https://ruangmenyala.com/article/read/tujuan-keuangan-ini-langkah-mudah-dalam-menentukannya

1.4 Instrumen *Financial*

Jenis Instrumen Keuangan

Ada dua jenis instrumen keuangan yang perlu Anda ketahui, yaitu :

1. **Instrumen Moneter *(Cash)***

   Instrumen Moneter yang dimaksud dengan instrumen kas atau instrumen kas adalah instrumen

keuangan yang nilai nominalnya telah disepakati oleh kedua belah pihak. Contoh kas adalah sertifikat deposito, faktur hutang dagang, deposito dan lain-lain.

2. Instrumen Derivatif

instrumen derivatif adalah perjanjian tertulis yang mengandung keuntungan atau nilai finansial sesuai dengan kinerja aset atau komoditas yang diperdagangkan. Contoh instrumen derivatif adalah kontrak perdagangan minyak mentah. Baik harga maupun jenis barang telah ditentukan oleh kedua belah pihak, sehingga Anda tidak perlu khawatir akan fluktuasi atau perubahan harga di kemudian hari. Contoh Instrumen Keuangan

Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai underlying assets. Derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak

guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual assets/commodities yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di spot market *(www.idx.co.id)* . *Instrumen*-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (hedging) atas portofolio yang mereka miliki dasar hukum yaitu:

a. UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
b. Peraturan Pemerintah no.45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

c. SK Bapepam No. Kep.07/PM/2003 Tgl. 20 Februari 2003 tentang Penetapan Kontrak Berjangka atas Indeks Efek sebagai Efek
d. Peraturan Bapepam No. III. E. 1 tgl. 31 Okt 2003 tentang Kontrak Berjangka dan Opsi atas Efek atau Indeks Efek
e. SE Ketua Bapepam No. SE-01/PM/2002 tgl. 25 Februari 2002 tentang Kontrak Berjangka Indeks Efek dalam Pelaporan MKBD Perusahaan *Efek*
f. Persetujuan tertulis Bapepam nomor S-356/PM/2004 tanggal 18 Pebruari 2004 perihal Persetujuan KBIE-LN (DJIA & DJ Japan Titans 100). (www.idx.co.id)

Perdagangan derivatif dapat dan sering juga digunakan sebagai salah satu cara berspekulasi bagi mereka yang senang dengan hal-hal yang bersifat untung-untungan atau spekulasi (Munir Fuady,

2001: 4). Membuat fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien. Transaksi derivatif, khususnya atas barang komoditi dapat membuat berjalannya dengan baik dan efisien terhadap fungsi manajemen produksi. Sebab, dengan adanya transaksi berjangka (atas barang komoditi) fungsi manajemen produksi dari suatu produsen akan mendapat gambaran permintaan dan kebutuhan pasar di masa yang akan datang terhadap produk yang dihasilkannya itu, dengan cerminan gambaran harga di pasar.

Instrumen derivatif dapat dikelompokkan menjadi futures, forward, swap dan opsi dengan bahan dasar instrumen derivatif adalah saham, suku bunga, obligasi, nilai tukar, komoditas, dan indeks. (Sunaryo, 2009)

- **Saham**

Pengertian saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jika Anda membeli 1 saham dari total 500

saham. Itu berarti Anda berhak memiliki 1/500 atau 1 persen saham perusahaan. Jika Anda memiliki 1% saham, Anda juga dapat memperdagangkan saham tersebut. Bahkan jika Anda berpartisipasi dalam keuntungan, Anda berhak atas 1 persen dari dividen.

Obligasi

Sedangkan obligasi adalah dokumen yang diserahkan kepada investor oleh penerbit atau peminjam obligasi untuk menerima pembayaran tunai yang disepakati.

Dokumen ini mencantumkan frekuensi pembayaran bunga, tanggal pembayaran, jumlah, dll. Jika Anda tidak membayar sesuai kesepakatan, uang tidak dapat dibayarkan. Obligasi dapat menjadi salah satu alat keuangan yang dapat diandalkan untuk menghimpun dana dari investor. Selain itu, obligasi merupakan instrumen utang yang dividennya dibayarkan secara berkala dan dapat menjadi pendapatan tetap.

Obligasi dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Dengan risiko lebih rendah ketimbang saham. Ada beberapa jenis

obligasi, seperti obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Umumnya, kedua jenis obligasi ini didukung aset.

- **Surat Pinjaman atau Debenture**

Sama seperti obligasi, debenture adalah surat pinjaman uang yang tidak didukung aset. Utang diberikan dalam jangka panjang dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, ketimbang obligasi.

- **Derivatif**

Derivatif adalah instrumen yang nilainya diperoleh dari entitas yang mendasarinya. Aset dasar yang paling umum dijumpai untuk derivatif adalah saham, obligasi, komoditas, mata uang, suku bunga, dan indeks pasar. Sedangkan, jenis derivatif adalah swap, futures, dll.

- **Reksa Dana**

Termasuk dalam jenis instrumen keuangan. Reksa dana adalah sekumpulan dana yang diambil dari investor berbeda-beda sesuai investasi dalam portofolio sekuritas. Setiap saham investor diwakili oleh unit. Nilai unit disebut nilai aktiva bersih yang berubah secara terus-menerus

untuk mencerminkan perubahan nilai portofolio sesuai dana yang dimiliki.

- **Treasury Bill/ T-Bill**

Sedangkan, Treasury bill atau T-bill adalah instrumen jangka pendek yang berada di bawah pasar uang. Umumnya, diterbitkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

- **Commercial Paper**

Surat-surat berharga lainnya atau commercial paper adalah instrumen keuangan jangka pendek yang dikeluarkan oleh perusahaan penerbit untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti modal usaha tambahan.

https://www.harmony.co.id/blog/instrumen-keuangan-financial-instrument)

Instrumen keuangan (***financial instrument***) adalah kontrak yang mengakibatkan timbulnya asset keuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas lainnya.

Asset keuangan (***financial asset***) adalah asset berupa:

- kas
- instrumen ekuitas entitas lain
- hak kontraktual:
    - untuk menerima kas atau asset keuangan lainnya dari entitas lain
    - untuk menukarkan asset keuangan atau kewajiban keuangan dengan entitas lain yang persyaratan/kondisinya mungkin menguntungkan bagi entitas sendiri
- kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dalam instrumen ekuitas entitas sendiri dan merupakan:
    - instrumen non-derivatif yang mewajibkan atau mungkin mewajibkan entitas itu untuk menerima instrumen ekuitas entitas sendiri dalam jumlah variabel , atau
    - instrumen derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain melalui pertukaran kas atau asset keuangan lainnya

dalam jumlah tetap dengan instrumen ekuitas entitas sendiri dalam jumlah tetap. Untuk maksud ini, instrumen ekuitas entitas sendiri tidak mencakup instrumen yang berupa kontrak untuk menerima dan menyerahkan instrumen ekuitas entitas sendiri di masa depan; instrumen ekuitas entitas sendiri juga tidak mencakup instrumen keuangan yang dapat dijual dengan harga tertentu di masa depan (*puttable financial instrument*).

Kewajiban keuangan (***financial liability***) mencakup:

- kewajiban kontraktual:
    - untuk menyerahkan kas atau asset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
    - untuk menukarkan asset keuangan atau kewajiban keuangan yang persyaratan/kondisinya mungkin menguntungkan bagi perusahaan; atau

- kontrak yang akan atau bisa diselesaikan dalam instrumen ekuitas entitas sendiri dan berupa:
    - instrumen non-derivatif yang mewajibkan atau mungkin mewajibkan entitas untuk menyerahkan instrumen ekuitas entitas sendiri dalam jumlah variabel atau
    - instrumen derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain melalui pertukaran kas atau asset keuangan lainnya dalam jumlah tetap dengan instrumen ekuitas entitas sendiri dalam jumlah tetap. Untuk maksud ini, instrumen ekuitas entitas sendiri tidak mencakup instrumen keuangan yang dapat dijual dengan harga tertentu di masa depan (*puttable financial instrument*).

Contoh instrumen keuangan yang termasuk dalam cakupan IAS 32 dan 39:

- kas

- giro dan deposito
- *commercial paper*
- utang dan piutang usaha, wesel, dan pinjaman
- sekuritas utang dan ekuitas, baik dari perspektif pemegang maupun penerbitnya. Kategori ini mencakup investasi dalam perusahaan anak, perusahaan assosiasi, dan usaha patungan
- sekuritas yang dijamin dengan asset, seperti kewajiban hipotik dengan jaminan, kesepakatan pembelian kembali, dan *securitised packages of receivables*
- derivatif, yang mencakup opsi, *right*, waran, kontrak berjangka, kontrak *forward*, dan *swap* (https://www.warsidi.com/2009/12/asset-keuangan-financial-asset-definisi.html

1.5. Keuangan Pada Sektor Perhotelan

Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata adalah salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 ini. Sektor pariwisata selama ini digadang-gadang sebagai

sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia. Namun, pandemi corona Covid 19 mengubah semuanya. Sejak adanya instruksi menjaga jarak sosial dan beraktivitas di rumah saja, sektor pariwisata menjadi lesu (Liputan6.com terbit pada tanggal 23/03/2020). Kunjungan wisatawan mancanegara menurun Dari 1.377.100 orang pada Desember 2019 menjadi 1.272.100 pada Januari 2020. Merosot lagi menjadi 158.700 pada April 2020 dan sampai Juli 2020 angkanya berada di 159.800 (Badan Pusat Statistik terbit pada tanggal 01/06/2020). Seperti yang kita ketahui masalah diatas, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada berbagai sektor perusahaan di seluruh tanah air, termasuk perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata dalam perolehan pendapatan yang berpengaruh juga pada kondisi kesehatan perusahaan.

Perhotelan adalah segmen penting dari industri pariwisata dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi beberapa tujuan wisata. Kinerja dan efektivitas organisasi

hotel sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan karyawan (sumber daya manusia), pengetahuan organisasi (modal struktural, yang terutama terdiri dari sistem/rutinitas hotel) serta modal hubungan dan pelanggannya. Kinerja adalah kemampuan kerja yang telah tercapai (Purnamasari dkk., 2020). Sedangkan kinerja keuangan (Muslich, 2013) adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan *(operation income).* Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan di bidang keuangan dapat memberikan informasi tentang aliran dana. Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting

bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi ke depannya. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, bisa dengan membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya atau membandingkan dengan standar industri yang sejenis.

Dampak pandemi COVID-19 dialami oleh sebagian besar bisnis (Abbas & Frihatni, 2020). Kinerja keuangan bisnis selama pandemi Covid 19 mengalami penurunan di berbagai sektor (Esomar, 2021; Lowardi & Ardi, 2021; Muhari, 2021; Sullivan & Widoatmojo, 2021). Pada sektor UMKM, pendapatannya pun mengalami penurunan (Martalina, 2021; Yuliana, 2020). Perhotelan adalah salah satu sektor bisnis yang tentunya mengalami penurunan pelanggan. Saat Covid terjadi di awal tahun 2020 pendapatan hotel mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan penutupan sementara semua hotel di Parepare. Dengan kebijakan dari pemerintah kepada seluruh hotel yang ada diberi keringanan tidak membayar pajak hotel

selama 3 bulan pada awal tahun 2020 atau pada saat awal virus COVID-19. Adanya larangan berwisata ke daerah manapun dan pembatasan beberapa bulan mengakibatkan sector perhotelan ditutup sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Selama pandemi, jasa perhotelan memungkinkan mengalami penurunan pendapatan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sektor perhotelan selama setahun akibat adanya pandemi Covid-19 dan membandingkannya dengan kinerja keuangan sebelum pandemi. Dengan demikian, bahwa kinerja keuangan sektor jasa perhotelan mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya

BAB II

SUSTAINABILITY

2.1 Pengertian dari Keberlanjutan Financial

Sustainability **adalah** sebuah kata dalam bahasa Inggris yang dapat diterjemahkan secara bebas menjadi keberlanjutan. Istilah ini banyak dipakai oleh pecinta lingkungan untuk menjelaskan gagasan bahwa sumber daya alam yang kita miliki sebenarnya terbatas karena ada beberapa sumber daya yang tak dapat diperbarui, sehingga penggunaannya harus diperhatikan agar sumber daya tersebut tidak cepat habis dan manfaatnya dapat dinikmati terus-menerus. Namun, sebagai sebuah konsep, istilah keberlanjutan ini sebenarnya bisa diterapkan pada aspek atau bidang-bidang lain, yaitu dengan memastikan penggunaan sumber daya apa pun yang kita butuhkan tidak dilakukan secara berlebihan sehingga kegiatan-kegiatan yang membutuhkan sumber daya tersebut pun dapat dijalankan secara berkelanjutan atau terus-menerus.

Seperti yang sempat dibahas sebelumnya, konsep keberlanjutan ini sesungguhnya dapat diterapkan dalam bidang apa pun dengan melakukan suatu kegiatan secara

terus-menerus dalam rentang waktu yang panjang. Dalam dunia bisnis, konsep ini dapat diterapkan dengan business sustainability atau sebuah bisnis yang berkelanjutan. Sederhana saja, setiap pelaku usaha tentu ingin agar bisnis yang dijalankannya dapat bertahan lama sehingga bisa terus-menerus menghasilkan keuntungan, kan? Bahkan, tak sedikit pula yang memiliki ekspektasi bahwa bisnisnya tidak hanya sekadar bertahan, tetapi juga maju dan berkembang. Nah, ekspektasi tersebut sebenarnya dapat diwujudkan dengan menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap pemilik usaha diharapkan memahami dengan benar konsep bisnis yang berkelanjutan tersebut agar dapat mengambil keputusan bisnis secara tepat untuk memastikan keberadaan bisnisnya dapat bertahan hingga waktu yang lama jika perlu bahkan sampai bergenerasi-generasi.

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim,1990) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut KLH (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau depletion of natural resources; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources ataupun replaceable resource.*

a. Senada dengan konsep diatas, Sutamihardja (2004), menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya: Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (intergenaration equity) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan

pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang replaceable dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang unreplaceable.

b. Safeguarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam

rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.

c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan

sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.

d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (inter temporal).

e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.

f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

Dari sisi ekonomi Fauzi (2004) setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan. Pertama menyangkut alasan moral. Generasi kini menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan sehingga secara moral

perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama. Kedua, menyangkut alasan ekologi, Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi. Faktor ketiga, yang menjadi alasan perlunya memperhatiakan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti kita ketahui, bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya

dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi (intergeneration welfare maximization).

Sutamihardja (2004), dalam konsep pembangunan berkelanjutan, tabrakan kebijakan yang memungkin dapat terjadi antara kebutuhan menggali sumberdaya alam untuk memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah terjadinya degredasi lingkungan perlu dihindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang. Pembangunan berkelanjutan juga mengharuskan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan adanya kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk mengejar cita-cita akan kehidupan yang lebih baik dengan tanpa mengorbankan generasi yang akan datang. Pengembangan konsep pembangunan yang berkelanjutan perlu mempertimbangkan kebutuhan yang wajar secara sosial dan kultural, menyebarluaskan nilai-nilai yang menciptakan standar konsumsi yang berbeda dalam batas kemampuan lingkungan, serta secara wajar semua orang mampu mencita-citakannya. Namun

demikian ada kecendrungan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut akan tergantung pada kebutuhan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi ataupun kebutuhan produksi pada skala maksimum. Pembangunan berkelanjutan jelas mensyaratkan pertumbuhan ekonomi ditempat yang kebutuhan utamanya belum bisa konsisten dengan pertumbuhan ekonomi, asalkan isi pertumbuhan mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Akan tetapi kenyataannya aktivitas produksi yang tinggi dapat saja terjadi bersamaan dengan kemelaratan yang tersebar luas. Kondisi ini dapat membahayakan lingkungan. Jadi pembangunan berkelanjutan mensyaratkan masyarakat terpenuhi kebutuahan dengan cara meningkatkan potensi produksi mereka dan sekaligus menjamin kesempatan yang sama semua orang.

2.2 Tujuan dari Keberlanjutan Financial

Menurut Emil Salim (1990) bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan adalah meningkatan

kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa datang. Menurut KLH (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources;* (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource.*. Pertemuan secara tidak resmi itu, hingga bergulir perdebatan di kalangan anggota PBB dalam setiap pertemuan untuk menyempurnakan usulan dan konsep dari pembangunan berkelanjutan. Laporan Sekjen PBB yang dipersiapkan oleh Panel Tingkat Tinggi tentang Keberlanjutan Global juga memberikan dukungan yang signifikan terhadap SDGs. Di dalam usulannya, kedua negara menyebutkan ada 7 tujuan pembangunan

berkelanjutan, yaitu: *1. Combating Poverty;2. Changing Consumption Patterns; 3. Promoting Sustainable Human Settlement Development; 4. Biodiversity and Forests; 5. Oceans; 6. Water Resources; 7. Advancing Food Security; 8. Energy, including from renewable sources;*

Pada bulan Agustus 2015, 193 negara menyepakati 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Adapun tujuan tersebut antara lain:

1. *Tanpa kemiskinan* yang dimaksud dengan pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat.
2. *Tanpa kelaparan* yang dimaksud dengan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.
3. *Kehidupan sehat dan sejahtera* yang dimaksud dengan menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.

4. *Pendidikan berkualitas* yang dimaksud dengan memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang
5. *Kesetaraan gender* yang dimaksud dengan mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
6. *Air bersih dan sanitasi layak* yang dimaksud dengan menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua.
7. *Energi bersih dan terjangkau* yang dimaksud dengan memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua.
8. *Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi* yang dimaksud dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua.
9. *Industri, inovasi dan infrastruktur* yang dimaksud dengan membangun infrastruktur kuat,

mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi.

10. *Berkurangnya kesenjangan* yang dimaksud dengan mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara.
11. *Kota dan komunitas berkelanjutan* yang dimaksud dengan membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan.
12. *Konsumsi dan produksi* yang bertanggung jawab yang dimaksud dengan memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
13. *Penanganan perubahan iklim* yang dimaksud dengan mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.
14. *Ekosistem laut* yang dimaksud dengan pelindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan
15. *Ekosistem daratan* yang dimaksud dengan pengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan

lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati.

16. *Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh* yang dimaksud dengan Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif
17. *Kemitraan untuk mencapai tujuan* dengan menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan

2.3. Teori dan Prinsip Keuangan Keberlanjutan

1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori utama yang sering digunakan sebagai dasar untuk meneliti tentang pelaporan berkelanjutan (Tarigan & Semuel, 2014). Menurut Hill dan Jones (1992) teori ini menjelaskan keterkaitan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima. Perusahaan harus terus berupaya membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan para stakeholder (Freeman dan Vea, 2001). Inti dari pemikiran ini

mengarah pada keberadaan suatu perusahaan atau organisasi yang dipengaruhi oleh dukungan dari pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus bisa memberikan manfaat atau timbal balik kepada stakeholdernya. Sedangkan Donaldson dan Preston (1995), teori stakeholder merupakan teori yang berkenaan dengan pengelolaan, perekomendasian sikap, struktur dan praktik yang apabila dilaksanakan akan membentuk filosofi manajemen stakeholder.

Teori stakeholder memiliki hubungan yang sangat penting dengan laporan berkelanjutan. Semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Perusahaan harus mampu menerapkan kewajibannya secara seimbang antara stakeholder primer

dan stakeholder sekunder. Jika suatu perusahaan tidak dapat menciptakan keseimbangan diantara keduanya, maka akan memunculkan sebuah konflik sosial yang terjadi didalamnya. Stakeholder primer yaitu suatu organisasi yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sementara, stakeholder sekunder merupakan seluruh organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak dalam kebijakan, program, dan proyek perusahaan tetapi tetap memiliki keperdulian terhadap masyarakat lingkungan (Putra, 2015).

2.Teori Legitimasi

Banyak penelitian tentang sustainability report menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan penelitiannya. Selain teori stakeholder, Teori legitimasi juga merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Teori ini sangat

bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, selain itu legitimasi juga dapat memberikan batasan-batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai norma- norma dan nilai-nilai sosial dalam memperhatikan lingkungan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka agar dapat memberikan kesan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggungjawab lingkungan, sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Wibowo & Faradiza, 2014). Dengan adanya penerimaan dari masyarakat ini diharapkan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan laba perusahaan. Apabila suatu perusahaan atau organisasi dapat melakukan pengungkapan sosialnya maka keberadaan perusahaan tersebut akan mendapat "status" dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi (Ghozali & Chariri, 2014). Legitimasi dari masyarakat penting bagi perusahaan, karena legitimasi merupakan sumber daya operasional yang berhubungan dengan going concern perusahaan (Tarigan & Semuel,

2014). Sebagai sistem yang berpihak kepada masyarakat kegiatan operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat. Hal ini sebagai upaya perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggungjawab sosial dan keberadaannya diterima oleh masyarakat.

2.4 Sustainability development Goals (SDG's) Pada Sektor Perhotelan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) merupakan komitmen internasional untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, TPB/SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan Di tingkat nasional, RPJMN 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka menengah 5 (lima) tahun yang menjadi acuan bagi setiap Kementerian/Lembaga dalam menyusun Rencana Strategis

Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) dan bagi pemerintah daerah dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. RPJMN tahun 2020-2024 merupakan tahap keempat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Pengarusutamaan pencapaian TPB/SDGs dalam RPJMN 2020-2024 dan Rencana Kerja Pemerintah dilakukan dalam bentuk rumusan kebijakan, program, kegiatan, indikator yang terukur serta sumber pembiayaannya. Sesuai dengan mandat Perpres Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan maka akan disusun dokumen Renaksi TPB/SDGs di tingkat nasional dan daerah. Pada tingkat nasional akan disusun Dokumen Renaksi Nasional (RAN) TPB/SDGs dan pada tingkat provinsi akan disusun Dokumen Renaksi Daerah (RAD) TPB/SDGs. Pemerintah provinsi dalam penyusunan RAD TPB/SDGs melibatkan seluruh pemerintah kabupaten/kota dan para pemangku kepentingan di wilayahnya. Matriks RAD Kabupaten/Kota merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RAD

Provinsi. Pemerintah kabupaten/kota bersama seluruh pemangku kepentingan di wilayahnya dapat menyusun RAD TPB/SDGs tingkat kabupaten/kota secara mandiri yang sistematikanya selaras dengan Pedoman Penyusunan Renaksi TPB/SDGs. Pembagian kewenangan Renaksi TPB/SDGs pada tingkat nasional dan daerah selaras dengan pembagian kewenangan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

BAB III

STRATEGI

3.1 Pengertian dari Strategi Keuangan

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani strategia (stratos = militer dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tetentu. Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne endefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui

pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini. Throut memutuskan bahwa inti dari strategi adalah adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetetif, bagaimana membuat presepsi yang baik di benak komsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menajadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa startegi

merupakan suatu rencana yang ditunjukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Aktivitas dan Strategi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Adapun aktivitas yang berhubungan dengan manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. **Perencanaan keuangan**, yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. **Penganggaran Keuangan**, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. **Pengelolaan Keuangan**, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

4. **Pencarian Keuangan**, yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. **Penyimpanan Keuangan**, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. **Pengendalian Keuangan**, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. **Pemeriksaan Keuangan**, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Seorang manajer keuangan harus memiliki strategi dalam pengelolaan aktivitas keuangan. Menurut Mustari (2014), terdapat tiga strategi yang harus dijalankan oleh seorang manajer keuangan, yaitu:

1. **Strategic planning**, berpedoman keterkaitan antara tekanan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Tergantung unsur analisis

kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomis, dan finansial.

2. **Strategic management**, upaya mengelola proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol, strategis, dan kebutuhan primer.
3. **Strategic thinking**, sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan (https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-fungsi-dan-strategi-manajemen-keuangan.html)

3.2. Cara Membuat Strategi Keuangan Yang Efektif

Cara Mengelola Keuangan Yang Baik Dan Mudah

Meskipun bukan urusan yang mudah, mungkin beberapa langkah dalam cara mengelola keuangan berikut bisa Anda ikuti sebagai sebuah landasan awal. Cara mengelola keuangan ini bisa Anda coba sekaligus Anda review mengenai sisi positif dan negatifnya demi mencari

metode yang sesuai dengan kebutuhan serta gaya hidup yang sedang Anda jalani saat ini.

1. Selalu siapkan anggaran keuangan

Dalam memulai menemukan cara mengelola keuangan yang mudah Anda aplikasikan, Anda bisa mulai dari menyiapkan anggaran keuangan. Anggaran ini dibutuhkan sebagai sebuah acuan dalam segala perhitungan finansial Anda. Mulai dari pemasukan, pengeluaran, serta kebutuhan untuk berinvestasi dan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan memerhatikan anggaran keuangan sebagai salah satu cara mengelola keuangan, Anda bisa menentukan aspek apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan. Penentuan tersebut berguna agar Anda tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan atau tidak dibutuhkan, sekaligus membuat Anda lebih disiplin lagi dalam menentukan prioritas demi mengelola kondisi finansial agar selalu balance atau bahkan mendapatkan keuntungan. Anggaran ini juga berguna

untuk menentukan berapa biaya yang perlu Anda keluarkan per bulannya.

2. Hindari Berutang

Utang merupakan salah satu kendala dalam menentukan cara mengelola keuangan yang baik. Pasalnya dengan berutang, Anda jadi harus menyisihkan penghasilan Anda untuk mengalokasikannya dalam membayar tagihannya setiap bulannya. Demi menemukan cara mengelola keuangan yang sesuai, ada baiknya Anda perlu menyelesaikan segala bentuk utang yang Anda miliki. Menyelesaikan utang ini bisa jadi langkah awal dalam pengelolaan keuangan Anda yang kuat di masa depan. Anda bisa mengalokasikan dana yang sebelumnya dikeluarkan untuk membayar tagihan untuk hal yang bermanfaat lainnya, seperti investasi atau menabung. Dengan mengalokasikan dana untuk kebutuhan di masa depan serta menghindari kondisi di dalam utang, Anda akan bisa mempersingkat waktu menemukan cara

mengelola keuangan yang baik dan sesuai dengan kepribadian Anda.

4. Buat catatan keuangan

Selain memiliki anggaran, Anda juga membutuhkan adanya catatan keuangan dalam menentukan cara mengelola keuangan yang baik. Catatan keuangan ini berguna untuk memberi rincian terhadap pengeluaran Anda dalam sehari-hari atau per bulannya. Dengan mengetahui secara rinci terkait pengeluaran yang dilakukan, maka Anda akan lebih mudah mengeliminasi pengeluaran yang tidak diperlukan untuk kemudian hari. Hal tersebut bisa mulai Anda alokasikan ke hal-hal yang lebih menguntungkan seperti menabung atau mulai berinvestasi. Kedua hal tersebut akan membantu Anda dalam merealisasikan masa depan yang lebih baik secara lebih cepat dan mudah sekaligus juga jadi hal yang baik dalam cara mengelola keuangan dalam jangka waktu panjang.

5. Atur anggaran sesuai prioritas kebutuhan

Anda tentu paham bahwa menghadirkan anggaran sebagai salah satu cara mengelola keuangan akan memudahkan Anda dalam memisahkan kebutuhan dan keinginan. Namun yang perlu Anda tambahkan adalah mengenai prioritas kebutuhan tersebut dalam jangkauan waktu. Anda bisa membagi prioritas kebutuhan dalam anggaran Anda sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Mulai dari kebutuhan sehari-hari, sifatnya yang perbulan, hingga di masa yang lebih panjang lagi, seperti menyiapkan keperluan dana demi membeli tempat tinggal atau memulai usaha secara mandiri. Dengan mempersiapkan anggaran jangka panjang dalam cara mengelola keuangan, Anda pun akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memiliki rasa aman serta independen dalam aspek finansial di masa depan.

6. Miliki bayangan kehidupan di masa depan

Selain melakukan kegiatan dalam melatih Anda menentukan cara mengelola keuangan yang baik, ternyata membayangkan atau memiliki impian yang jelas juga bisa

membantu Anda memotivasi untuk memiliki kondisi keuangan yang sehat. Dengan membayangkan kehidupan apa yang Anda inginkan di masa depan, Anda dapat membuat rencana yang lebih baik lagi. Terutama untuk perjalanan karier Anda. Cara mengelola keuangan yang satu ini berasal dari keinginan Anda tentang kehidupan ideal yang ingin direalisasikan. Maka kekuatan dari impian ini bisa cukup besar dalam memengaruhi kebiasaan Anda dalam mengelola finansial secara lebih baik.

7. Mulai berinvestasi

Investasi juga punya peran yang cukup penting dalam menghadirkan kondisi finansial yang kuat. Cara mengelola keuangan dengan mengalokasikan dana ke dalam sebuah instrumen investasi tidak hanya dapat menjaga kondisi keuangan Anda dengan baik. Investasi juga bisa membawa keuntungan sehingga kondisi finansial Anda bertambah kuat seiring waktu. Dengan kondisi keuangan yang kuat maka, Anda akan lebih mudah merealisasikan kehidupan ideal di masa depan tanpa rasa khawatir.

(https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/5-cara-mengelola-keuangan-secara-baik-dan-optimal)

3.3 Jenis-jenis Strategi Perencanaan Keuangan

Jenis strategi keuangan perusahaan beragam, meliputi perencanaan, budgeting, mitigasi risiko, distribusi kekayaan, dan pelaporan keuangan. Berikut penjelasannya secara lengkap :

1. **Perencanaan**

   Jenis strategi keuangan perusahaan pertama adalah perencanaan, meliputi alokasi pengeluaran, target pemasukan, capaian laba, hingga pemerolehan modal bila diperlukan. Proses perencanaan keuangan adalah salah satu kegiatan krusial yang wajib dilakukan perusahaan beberapa periode sekali.

Tujuan membuat perencanaan keuangan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari merencanakan keuangan adalah untuk mencapai tujuan-tujuan finansial yang ingin dicapai di masa yang akan

datang. Dengan perencanaan yang matang, keputusan keuangan kamu jadi lebih terarah. Sementara tujuan keuangan sendiri terbagi menjadi dua, ada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek sendiri meliputi pembayaran cicilan, pembelian barang pribadi, liburan, persiapan pernikahan, dan lain-lain. Sementara tujuan jangka panjang bisa meliputi dana pensiun, tabungan pendidikan anak, hingga modal usaha.

Tapi selain untuk mencapai tujuan keuangan, melakukan perencanaan juga membantu kamu untuk, memelihara aset, berinvestasi, hingga mendorong kamu untuk menghasilkan pundi-pundi lebih banyak lagi.

Cara melakukan perencanaan keuangan

Setelah mengetahui pengertian dan tujuan dari pembuatan perencanaan keuangan, lalu melakukan perencanaan yang baik dan benar

1. Evaluasi Keuangan Kamu Saat Ini

Sebelum membuat perencanaan, hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi

keuangan kamu terkini. Kondisi keuangan tersebut bisa berupa jumlah tanggungan kamu, kondisi pekerjaan, usia, hingga kondisi kesehatan kamu. Tujuan dari evaluasi ini untuk memastikan bahwa perencanaan yang kamu buat nantinya tidak menyiksa kamu kelak. Misal gaji kamu hanya Rp5 juta per bulan, tentu tidak mungkin untuk berencana membeli mobil baru dalam waktu satu tahun.

2. Mulai Membuat Tujuan Finansial

Mulai untuk membuat tujuan finansial, misalnya ingin membeli mobil lima tahun mendatang, atau ingin menikah tahun depan, mengambil KPR dalam dua tahun ke depan. Susun berdasarkan skala prioritas kamu.

3. Menyusun Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Tersebut

Barulah menyusun kegiatan yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan finansial tersebut. Misalnya kamu ingin membeli mobil baru dalam lima tahun mendatang dengan harga Rp200 juta. Mulai sekarang kamu akan menyisihkan pendapatan kamu Rp4 juta per bulan hingga

kekumpul Rp200 juta. Contoh lain, misalnya kamu ingin naik haji, mulailah untuk membuka tabungan haji dan menyisihkan Rp500 ribu per bulan agar bisa dapat nomor keberangkatan.

Pastikan kalau perencanaan yang kamu buat masuk akal dan tidak mengorbankan pos pengeluaran penting lainnya.

4. Mengevaluasi Perencanaan dan Menyesuaikan Dengan Kondisi Keuangan Terkini

Saat tengah menjalankan perencanaan finansial, tentu tidak akan berjalan dengan mulus, pasti ada saja kebutuhan mendadak yang mengharuskan kamu untuk mengeluarkan uang lebih, seperti membiayai pendidikan anak yang mulai masuk sekolah. Evaluasi hal tersebut dan kamu bisa melakukan penyesuaian terhadap rencana yang telah kamu buat sebelumnya.

https://sribuu.id/perencanaan-keuangan-pengertian-tujuan-dan-cara-melakukannya/

2. **Budgeting**

   Setelah melalui perencanaan, maka jenis strategi keuangan berikutnya adalah budgeting, yaitu proses alokasi pendanaan pada sektor-sektor penting perusahaan. Saat melakukan budgeting, divisi keuangan wajib mempertimbangkan berbagai hal, seperti kebutuhan pokok divisi, dampak alokasi terhadap strategi, serta kondisi keuangan perusahaan.

3. **Mitigasi Risiko**

   Jenis strategi keuangan ketiga yang tak kalah penting adalah mitigasi risiko. Divisi keuangan wajib memahami risiko-risiko berkaitan keuangan di masa depan, baik risiko dari internal maupun eksternal. Dalam proses mitigasi, divisi keuangan juga wajib menyiapkan rencana solusi saat sewaktu-waktu risiko benar-benar terjadi.

4. **Distribusi Kekayaan**

Jenis strategi keuangan keempat adalah distribusi kekayaan, atau disebut juga dengan investasi. Selain menjadi pengawas dan pencatat finansial, divisi keuangan juga perlu menjadi manajer investasi bagi bisnis. Agar kekayaan perusahaan tidak menumpuk sia-sia atau mengalami depresiasi, divisi keuangan wajib membuat strategi investasi setiap beberapa waktu sekali.

5. **Pelaporan Keuangan**

   Terakhir, jenis strategi keuangan perusahaan yaitu pelaporan keuangan. Segala proses dan hasil keputusan perusahaan hingga terjadinya transaksi pengeluaran dan pemasukan harus dilaporkan. Selain sebagai landasan pengambilan keputusan, laporan keuangan juga diperlukan guna menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Strategi perencanaan keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang

dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Adapun aktivitas yang berhubungan dengan manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. **Perencanaan keuangan**, yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. **Penganggaran Keuangan**, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. **Pengelolaan Keuangan**, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. **Pencarian Keuangan**, yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. **Penyimpanan Keuangan**, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

6. **Pengendalian Keuangan**, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. **Pemeriksaan Keuangan**, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

3.4 Stretegi Dalam Mengendalikan Keuangan Sektor Perhotelan

Hotel merupakan salah satu industri sektor jasa bidang kepariwisataan, keberadaan hotel semakin penting untuk masyarakat, karena hotel menyediakan sarana dan pelayanan bagi para pelanggannya. Jasa- jasa yang dapat ditawarkan dalam bidang perhotelan, diantaranya fasilitas penyediaan/penyewaan kamar, fasilitas penyediaan ruang konferensi dan sebagainya. Pada dasarnya, jasa pelayanan hotel sudah dinikmati pada saat melakukan registrasi, ketika menginap di kamar, makan dan minum di restoran, atau ketika tamu tersebut mengikuti acara seminar, rapat

dan kegiatan lainnya. Hotel merupakan salah satu bentuk jasa karena pelayanan hotel tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan sesuatu. Meningkatnya persaingan antar hotel menyebabkan masing-masing hotel berusaha memberikan kualitas dan jasa yang terbaik kepada pelanggannya. Melihat adanya peluang yang baik dan dapat dimanfaatkan dalam bidang pariwisata, maka banyak perusahaan yang berminat melakukan usaha dibidang jasa penginapan dan mewujudkannya melalui pendirian bermacam-macam hotel, mulai dari hotel yang mewah sampai dengan penginapan biasa. (jurnal ilmiah mandala education 335:2021).

Sektor perhotelan adalah segmen penting dari industri pariwisata dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi beberapa destinasi. Kinerja dan efektivitas organisasi hotel sangat tergantung pada pengetahuan dan kemampuan karyawan (sumber daya manusia), pengetahuan organisasi (modal struktural yang sebagian

besar terdiri dari sistem/rutinitas hotel) dan pada modal relasional dan pelanggannya.

Menurut Widilestariningtiyas (2012:10) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yaitu diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Horngren dan George Faster (1994:21) Biasanya para akuntan mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang di korbankan untuk mencapai suatu sasaran/tujuan tertentu. Untuk sekarang anggap saja biaya itu seperti yangdiukur dengan cara akuntansi tradisional, seperti unit moneter (misalnya rupiah) yang harus dibayarkan atas barang atau jasa yang di peroleh. Menurut Surjadi (2013:4) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelengkaan) yang diukur dalam satuan mata uang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dlam mencapai tujuan tertentu. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi di masa lalu, sedangkan nilai

sumber ekonomis yang akan dikorbankan untuk mncapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang. Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan. Pengendalian Biaya Menurut Surjadi (2013:3) pengendalian biaya dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminial mungkin. Dalam pengendalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok, yaitu:

a. Menetapkan tanggung jawab pengendalian biaya
b. Membatasi usaha-usaha pengendalian perorangan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan.
c. Laporan pelaksanaan orang- orang yang bersangkutan. Seperti yang kita ketahui tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. Untuk mengetahui apakah perusahan memperoleh laba atau tidak, maka harus

diadakan perbandingan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan pendapatan yang telah diterima dalam periode tertentu.

Menurut Mulyadi (Catarina 2007:20) Pengendalian biaya merupakan tujuan utama dari administrasi dan analisa biaya produksi. Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian biaya diperlukan pemisahan biaya ke dalam unsur-unsurnya, seperti biaya bahan baku, biaya upah dan biaya produksi lainnya. Selanjutnya biaya-biayatersebut dibandingkan dengan standar- standar yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan atas pengalaman-pengalaman dan kebijakan internal maupun eksternal. MenurutAnthony (Catarina 2007:21) Tujuan pengendalian biaya adalah sebagai berikut:

a. Mencegah terjadinya pemborosanbiaya. Dengan adanya pengendalian biaya maka pemborosan biaya dapat dicegah dan efisiensi yang diharapkan dapattercapai.

b. Untuk menilai prestasi manajemen. Dalam melaksanakan fungsinya manajemen dapat dinilai dan dievaluasi dengan pengendaliaan biaya.

c. Mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya diharapkan dapat mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

d. Mengarahkan semua eleman yang terkait dalam kegiatan produksi. Pengendalian biaya diharapkan dapat mengarahkan semua elemen yang terkait dalam kegiatan produksi.

3.5 Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Tepat

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebuah perusahaan di dalam membuat rancangan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian dana dan aset, serta penyimpanannya. Karena hal ini sangat penting, maka perencanaan pun juga harus dilakukan

dengan teliti. Sebagai proses manajemen perusahaan, pengelolaan ini dimulai dari perolehan dana sampai bagaimana dana tersebut digunakan untuk kemajuan perusahaan. Kegiatan ini juga mencakup pendanaan ekuitas, pembayaran utang perusahaan, dan pengelolaan piutang perusahaan. Maka dari itu, mengelola keuangan perusahaan harus dilaksanakan dengan baik.

Setiap perusahaan yang memiliki keinginan untuk berkembang dan maju harus mengelola keuangan dengan tepat.

1. Menjaga cash flow untuk mengendalikan belanja perusahaan.
2. Mengurangi bujet yang tidak prioritas, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan.
3. Menyeimbangkan struktur modal antara anggaran dengan dana yang terpinjam.

4. Dalam kurun waktu yang panjang, mengelola keuangan dengan tepat bisa meningkatkan profit perusahaan.
5. Membuat anggaran perusahaan semakin efisien.
6. Dengan perencanaan yang tepat, biaya modal bisa dikurangi.
7. Mengelola keuangan secara tepat juga bisa dapat memaksimalkan modal perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mereka berkenan meningkatkan investasinya.
8. Dengan manajemen keuangan yang tepat, risiko kerja bisa dikurangi.

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan tepat.

1. Menentukan Persentase dalam Mengelola Keuangan

Hal pertama yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah menentukan persentase uang yang akan dialokasikan untuk biaya operasional bisnis. Dengan menentukan hal ini, mengelola keuangan menjadi

lebih mudah karena porsi persentase untuk alokasi pendanaan sudah jelas di awal.

2. Melakukan Negosiasi Sebelum Melakukan Kontrak

Saat Anda melakukan pembelian dari sebuah vendor atau saat akan menandatangani kontrak dengan supplier, Anda bisa mencoba melakukan negosiasi untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik. Selain itu, jangan lupa untuk melihat syarat pembelian seperti masa tenggang dan denda ketika membuat keputusan. Dengan melakukan negosiasi, bisa jadi Anda akan bisa mendapatkan penawaran yang terbaik. Dengan begitu, Anda bisa lebih menghemat keuangan bisnis.

3. Melakukan Putaran pada Kas

Jangan hanya berfokus kepada keuntungan saja. Mengelola keuangan usaha juga mencakup bagaimana Anda melakukan pengelolaan persediaan, utang, dan piutang. Perhatikan juga bagaimana pengelolaan arus kas bisnis Anda.

4. Melakukan Pembayaran Tagihan Tepat Waktu

Membayar tagihan secara tepat waktu sangat penting untuk dilakukan. Bila perlu, gunakan pengingat bulanan untuk menghindari keterlambatan pembayaran biaya. Dengan begitu, keuangan usaha dapat terjaga dengan baik.

5. Mengurangi Risiko Utang

Walau mengembangkan bisnis dengan berutang memang wajar, namun sebisa mungkin Anda perlu mengurangi risiko utang dalam menjalankan usaha. Tetap berhati-hati dengan utang perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan.

6. Merencanakan Pengembangan Bisnis

Sah-sah saja menikmati keuntungan dari bisnis Anda, akan tetapi menyisihkan sebagian keuntungan perlu dilakukan untuk mengembangkan bisnis. Hal ini bisa menjadi bentuk investasi yang bagus untuk perusahaan.

7. Membuat Pembukuan Keuangan

Pembukuan keuangan sangat penting untuk mengontrol semua transaksi keuangan pada usaha Anda. Tidak hanya

itu, hal ini dapat membuat evaluasi perkembangan bisnis menjadi lebih mudah.

Sumber : https://marksharetraining.co.id/strategi-pengelolaan-keuangan-perusahaan-yang-tepat/

4 Strategi Yang Baik Dan Efektif Untuk Mengatur Keuangan

Berbisnis dalam bidang apapun pasti diharuskan untuk mengelola keuangan dengan baik dan efektif. Biarpun bisnis yang Anda bangun belum tergolong bianis yang besar,anda tetap harus mengelola keuangan dengan baik. Hal ini bertujuan agar arus kas tidak defisit di mana jumlah pengeluaran melebihi pendapatan.

Dengan mengelola keuangan secara baik dan benar akan membuat usaha semakin besar bahkan anda tak perlu lagi hutang untuk mendapatkan modal. Ada banyak kelebihan ketika menerapkan pengelolaan keuangan perusahaan secara benar. untuk itu kami rangkum 4 strategi yang baik dan efektif dalam mengatur kruangan Bisnis

1. Membuat Laporan Keuangan

Ada banyak perusahaan yang mengira bahwa ketika telah mendapatkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut telah dikatakan sehat. Belum tentu! Kita tidak bisa menilai kesehatan perusahaan hanya dari segi keuntungan saja, tetapi melihat dari banyak aspek.

Prinsipnya perusahaan yang sehat apabila keuntungan yang diperoleh bisa lebih besar daripada pengeluaran. Di sinilah Anda harus membuat laporan keuangan dalam pencatatan yang rapi sehingga mudah ditelusuri pos-pos yang sekiranya memboroskan biaya pengeluaran.

Selain dijadikan sebagai basis mengukur kesehatan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga dapat Anda jadikan sebagai dasar pertimbangan ketika hendak mengambil keputusan finansial perusahaan.

2. Tentukan Porsi Keuangan

Porsi keuangan yang dimakusd seperti pembagian total pemasukan ke beberapa pos misalnya pembayaran gaji, pembayaran hutang, biaya operasional dan lain sebagainya.

Jadi hal pertama yang harus Anda lakukan dalam menentukan porsi keuangan adalah menentukan berapa porsi yang Anda pakai dalam berbagai kebutuhan perusahaan Anda. Penentuan porsi keuangan ini harus disepakati di awal, agar nantinya dapat berjalan secara terstruktur.

3. Buat Pembukuan yang rapi

Strategi mengatur keuangan perusahaan ini sudah tidak asing lagi bagi perusahaan berskala besar. Mengapa demikian, karena keuangan perusahaan yang besar sudah tentu diolah oleh orang profesional di bidangnya.

Sangat jarang ada perusahaan berskala kecil menggunakan strategi ini. Padahal membuat pembukuan rapi tidak kalah penting dari strategi mengatur keuangan perusahaan lainnya.

Dengan adanya pembukuan, Anda bisa mencatat semua transaksi berupa pemasukan dan pengeluaran. Hal itu dilakukan agar Anda lebih mudah memantau bagaimana situasi keuangan perusahaan Anda.

4. Mengurangi Risiko

Risiko berarti pengeluaran yang dimana hal itu harus Anda hindari sebaik mungkin. Memang benar, risiko bisa datang kapan saja, oleh sebab itu Anda harus mengelola keuangan perusahaan secara profesional.

Salah satu hal yang bisa Anda lakukan dalam mengurangi risiko yaitu mengurangi meminjam hutang ke lembaga peminjaman uang atau lainnya yang berupa hutang karena ada beban bunga yang harus Anda bayarkan tiap bulannya. Tentu beban bunga ini menjadi pengeluaran serius yang harus Anda tanggung.

Jika Anda membutuhkan modal untuk operasional perusahaan, lebih baik tawarkan mekanisme kerja sama usaha yang saling menguntungkan dan perhatikan juga durasi kerja samanya.

Tidak sedikit pelaku usaha pemula yang kerap memilih jalan pintas permodalalan dengan jasa pinjaman yang berbunga besar. Akibatnya, dalam perjalanan usaha, laba tidak bisa memutar operasional bisnis

BAB IV

FINANCIAL SUSTAINABILITY STRATEGY SCORECARD SEBAGAI UKURAN PEMULIHAN EKONOMI INDUSTRI PERHOTELAN SEKTOR PARIWISATA

4.1 Pendahuluan

Wabah COVID-19 dapat menyebabkan kebangkrutan banyak merek terkenal di banyak industri karena konsumen tinggal di rumah dan ekonomi ditutup . Industri perjalanan sangat terpukul. Dengan 80% kamar hotel kosong dan maskapai merumahkan 90% tenaga kerjanya, destinasi mungkin akan mengalami penurunan laba di tahun 2020. Ada banyak pertanyaan yang dapat kita tanyakan pada diri sendiri mengenai penutupan yang agak mendadak ini .

Sektor pariwisata merupakan kegiatan penting perekonomian Indonesia, berdasarkan Gambar 1 kontribusi langsung sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto meningkat signifikan yaitu pada tahun

2018 sebesar 4,5% dan tahun 2019 sebesar 4,8% (Silfia et al., 2021).). Pariwisata merupakan sektor yang paling merasakan dampak pandemi, perubahan perilaku manusia, dan tidak lagi melakukan aktivitas perjalanan ke luar kota dan luar negeri (Tsai, 2021). jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada periode Juli 2020 mengalami penurunan sebesar 64,46% dibandingkan periode Juli 2019, penurunan ini berdampak pada industri penunjang pariwisata yaitu perhotelan (Kristiana et al., 2021)

Industri perhotelan sangat rentan terhadap siklus ekonomi yang terjadi, fakta bahwa hotel memiliki beban biaya tetap yang besar dalam pembiayaan rutin berarti jika pendapatan hotel menurun, maka akan ada risiko besar pada industri perhotelan (Mucharreira et al., 2019).). Permasalahan yang dihadapi selama pandemi yaitu penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional, menyebabkan banyak hotel melakukan penghematan biaya dengan merumahkan karyawan dan melumpuhkan fungsi operasional beberapa hotel, akhirnya menutup hotel

(Sutrisno & Adhila, 2021). Industri perhotelan yang menurun perlu memulihkan perekonomian dengan mengambil langkah-langkah strategis. Strategi adalah kegiatan dan eksperimen multidimensi yang akan diintegrasikan ke dalam faktor sosial, politik, psikologis, antropologis, dan teknis dengan mempertimbangkan masa lalu, sekarang, dan masa depan (Henri Kusnadi, 2021). Penelitian tentang pemulihan ekonomi sektor pariwisata sudah banyak dilakukan namun fokus pada pengembangan dan promosi destinasi wisata, belum ada penelitian yang mengkaji kesiapan pengelolaan keuangan industri perhotelan dalam menghadapi krisis seperti pandemi ini (Ilmu Sosial Keagamaan dkk., 2020).

Pembatasan social distancing yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 antara lain mengurangi kontak fisik dan sosial, menjauhi tempat keramaian atau meminimalkan aktivitas perjalanan. Pembatasan mempengaruhi bagaimana orang melakukan kegiatan pariwisata dan perjalanan seperti mendaki gunung,

kegiatan di luar ruangan dan pariwisata dan menilai dampak penting. Pembatasan sosial dapat mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap masalah kesehatan, ketidaknyamanan dan pengalaman yang tidak menyenangkan selama perjalanan. Berapa jarak aman bagi pekerja pariwisata dan pelanggan untuk melakukan kontak, bersosialisasi, mempersonalisasi, dan menegakkan pembatasan.

4.2 Teori Tentang Financial Sustainability Strategi Scorecard

Riset Covid-19 harus transformatif dalam pariwisata agar bisa mengatasi masalah pascapandemi. Perubahan masalah penelitian dan hubungan yang terjadi selama pandemi dengan sektor pariwisata dapat melalui pendekatan teoretis dan/atau metodologis baru, serta melibatkan berbagai disiplin ilmu baru dalam desain penelitian (Sigala, 2020). Meskipun banyak perusahaan perjalanan dan pariwisata memiliki konsep manajemen risiko dan penilaian dalam perencanaan bisnis, pandemi

masih memberikan tekanan kuat pada manajemen yang sukses dalam skala global (Ritchie & Jiang, 2019).

Pariwisata memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pelaku baik secara fisik maupun emosional. Konsep servicescape memainkan peran penting dalam pengalaman pariwisata dengan mempengaruhi emosi konsumen tentang layanan yang diberikan, lingkungan fisik, perilaku dan alam. Namun di masa pandemi, dengan adanya standar protokol kesehatan, mengharuskan servicescapes ditata ulang agar bisa menggantikan elemen sensorik selama perjalanan menjadi lebih baik, seperti bau cairan disinfektan yang mempengaruhi bau konsumen, bisa diganti dengan aromaterapi dan memastikan ruangan berventilasi baik. Semakin baik servicescape maka akan membuat konsumen merasa nyaman dan senang dalam mengkonsumsi layanan yang diberikan.

4.3 Isu Mengenai Financial Sustainability Strategi \ Scorecard

Perusahaan sektor pariwisata berusaha untuk memastikan keamanan karyawan, konsumen, merek, dan likuiditas manajemen hotel. Untuk memulai bisnis pariwisata harus mengkonsep ulang pengalaman wisata dan menawarkan pengalaman pribadi kepada sekelompok kecil wisatawan yang mematuhi peraturan jarak sosial seperti kegiatan di luar ruangan, kunjungan museum, tur, acara olahraga, dan menikmati fasilitas hotel. Manajemen perhotelan juga meningkatkan prosedur protokol kesehatan berdasarkan peraturan pemerintah, seperti semua karyawan harus divaksinasi dan manajemen hotel mendapatkan sertifikat kebersihan dari Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif. Sertifikat ini juga nantinya menjadi salah satu poin penting informasi yang akan tampil di halaman website atau Online Travel Agent yang menjadi pertimbangan konsumen untuk memastikan kebersihan dan keamanan menginap di hotel. Selain itu, lingkungan yang berubah akibat dampak covid 19 adalah adopsi teknologi bagi masyarakat dan aplikasi yang digunakan untuk

menghentikan penularan covid 19 dengan mengandalkan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk saling menjaga dan merawat. meminimalkan risiko penyebaran covid 19

4.4 Kajian

Profil Danau Toba dan Yogyakarta

Danau Toba merupakan destinasi pariwisata yang menjadi andalan Dinas Pariwisata dan Industri Kreatif. Wilayah Danau Toba dikelilingi oleh delapan kabupaten di Sumatera Utara yang terdiri dari Kabupaten Karo, Simalungun, Toba Samosir, Tapanuli Utara, Humbang Hasudutan, Samosir, Pakpak Barat, dan Dairi. Pada tahun 2019, Danau Toba ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark, sehingga berpotensi tinggi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan memadukan tiga potensi utama yaitu Geodiversity, Biodiversity, dan Cultural Diversity. Yogyakarta merupakan kota besar di pulau Jawa yang membudidayakan konsep tradisional dan budaya Jawa dan pernah menjadi ibu kota Indonesia pada tahun

1946. Gunung Sewu yang terletak di wilayah Yogyakarta juga dinyatakan sebagai UNESCO Geopark pada tahun 2015, tidak hanya itu, Kota Yogyakarta saat ini diusulkan menjadi Kota Warisan Dunia UNESCO pada tahun 2022.

Kedua kota dalam penelitian ini memiliki karakteristik dan geografi yang berbeda. Meskipun kedua kawasan wisata ini dapat diakses melalui jalan darat, namun jalur akses yang lebih baik adalah di kota Yogyakarta. Yogyakarta dikelilingi oleh kota-kota besar dan memiliki kawasan pendidikan terbaik di Indonesia, sehingga jumlah hotel di kota Yogyakarta lebih banyak daripada di Danau Toba. Kedua kota tersebut menawarkan wisata alam yang disukai wisatawan lokal maupun mancanegara. Sehingga tujuan utama tamu hotel adalah berlibur dan bukan kunjungan bisnis. Tamu yang datang tidak hanya terbatas pada individu atau keluarga tetapi juga rombongan dari instansi dan sekolah di luar kota atau provinsi. Fasilitas yang ditawarkan hotel, selain hunian pascapandemi atau persewaan kamar, juga menawarkan

aktivitas lain seperti panjat tebing, kuliner dan petualangan, kelas memasak, dan panti asuhan.

Merek dan Implikasi Teknologi

Mayoritas wisatawan yang dibidik oleh tamu hotel di Danau Toba dan Yogyakarta adalah wisatawan domestik, namun di Eclipse Hotel Yogyakarta, sebelum pandemi COVID-19, target utama mereka adalah 100% wisatawan asing terutama dari Eropa yang aktif mengikuti pameran Eclipse. di Yogyakarta yang ambil bagian di luar negeri mempresentasikan hotelnya. Pembatasan perjalanan antar negara menyebabkan manajemen hotel mengubah pangsa pasarnya menjadi 100% domestik dan mengubah rutinitas operasinya, terutama di dapur/masakan, yang biasanya menyajikan makanan barat daripada makanan tradisional.

4.7 Kesimpulan

Strategi yang dapat dilakukan manajemen hotel untuk bertahan adalah dengan mempertimbangkan perubahan perilaku konsumen yang terkendala oleh waktu,

melakukan diversifikasi layanan yang mereka tawarkan kepada tamu atau konsumen, seperti yang disarankan oleh manajemen Hotel Tjokro Style di Yogyakarta dan Hotel Khas Parapat di Danau Toba yang mereka lakukan adalah berjualan sembako di masa pandemi. Hal ini menjadi berkah tersendiri bagi mereka karena makanan atau roti yang mereka hasilkan sangat digemari oleh masyarakat, terutama masyarakat yang merindukan rasa dari makanan yang biasa mereka santap di hotel. Peningkatan penjualan makanan membantu manajemen hotel menutupi biaya hotel yang tidak dapat dihindari seperti listrik dan pemeliharaan. perubahan perilaku konsumen.

Kondisi pembatasan kebebasan bergerak di masyarakat juga menimbulkan fenomena baru, terutama bagi masyarakat yang memiliki hobi traveling. Tidak dapat bepergian ke luar kota, mereka melakukan perjalanan di dalam kota mereka dan menciptakan istilah staycation. Fenomena ini sangat membantu pihak manajemen hotel untuk meningkatkan penjualan kamar hotelnya dan

meningkatkan kreativitas pihak manajemen hotel untuk memberikan pelayanan yang lebih kepada para tamu hotel. Demikian pula, hari libur umum tidak lagi menunggu hari libur besar seperti hari libur gereja, malam tahun baru, dan liburan sekolah, dan konsumen lebih cenderung mengambil istirahat pendek satu atau dua hari di akhir pekan.

Pembiayaan untuk pengelolaan hotel diketahui bahwa hotel tersebut bersifat swasta, dan pemiliknya memiliki usaha selain menjalankan hotel tersebut. Sebagian besar pemilik memiliki lini bisnis real estate dan real estate, tekstil, restoran, pertanian, dan peternakan, sehingga ketika dampak pandemi mempengaruhi hotel, pemilik masih memiliki pendapatan dari lini bisnis lain, dan manajemen hotel hanya memikirkan menutupi seluruh biaya operasional tanpa mencari keuntungan atau pendapatan dari industri perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., & Frihatni, A.A. (2020). The Social Role of Islamic Banks in Indonesia during the Pandemic of COVID-19: Reflection of Market Share. Growth, 2020

Aydin, S., & Özer, G. (2005). The analysis of antecedents of customer loyalty in the Turkish

mobile telecommunication market. *European Journal of Marketing*, *39*(7–8). https://doi.org/10.1108/03090560510601833

Djajadinigrat, 2001 Untuk Generasi Masa Depan: "Pemikiran, Tantangan dan Permasalah Lingkungan", ITB.

Elang Lilik, 2003 Kumpulan Makalah Perubahan Lingkungan Global dan kerjasama Internasional, IPB

Esomar, M. (2021). Analisis Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Jurnal Bisnis,

Manajemen, dan Ekonomi, 2(2), 22-29.

Fahmi, Irham. 2013. ***Analisis Laporan Keuangan***. Bandung: Alfabeta.

Fauzi.A. 2004, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Heal,G.1998 Valuing the Future : Economic Theory and Sustainability. Columbia University Press.New York.

Henri Kusnadi, I. (2021). *Business Environment; 2)Aspects of Tourism Policy; 3) Infrastructure Aspects; 4) Wealth Aspects of Natural and Cultural Resources*.

Harjito, Agus dan Martono. 2010. ***Manajemen Keuangan***. Yogyakarta: Ekonisia.
Ilmu Sosial Keagamaan, F., Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., Walunaman,

Kristiana, Y., Pramono, R., & Brian, R. (2021). Adaptation Strategy of Tourism Industry Stakeholders During the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(4), 0213 https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0213

Kasmir. 2010. ***Pengantar Manajemen Keuangan***. Jakarta: Kencana.

Mustari, Mohamad. 2014. ***Manajemen Pendidikan***. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Martalina, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Keuangan UMKM di Kota Padang Pada Masa Pandemi COVID-19 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Miles, Huberman, & Saldaña. (2007). Miles and Huberman (1984). In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.

Mucharreira, P. R., Antunes, M. G., Abranja, N., Justino,

M. R. T., & Quirós, J. T. (2019). The relevance of tourism in financial sustainability of hotels. *European Research on Management and Business Economics*, *25*(3), 165–174. https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2019.07.002

Mustari, Mohamad. 2014. ***Manajemen Pendidikan***. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muslich, M. (2013). Manajemen Keuangan Modern. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Özgen, Ö., & Biçakcioğlu-Peynirci, N. (2020).\Exploring the collaborative consumption journey: The case of access-based consumption. *Advances in Hospitality and Tourism Research*, *8*(2), 256–287. https://doi.org/10.30519/ahtr.775340

Purnamasari, R., Abbas, A., & Firana, Y. (2020). Analyzing the Company's Work Environment Within the Task Complexity

Ritchie, B. W., & Jiang, Y. (2019). A review of research on tourism risk, crisis and disaster management: Launching the annals of tourism research curated collection on tourism risk, crisis and disaster management. *Annals of Tourism Research*, *79*. https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.102812

Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Schmitges, F. W., Radovani, E., Najafabadi, H. S., Barazandeh, M., Campitelli, L. F., Yin, Y., Jolma, A., Zhong, G., Guo, H., Kanagalingam, T., Dai, W. F., Taipale, J., Emili, A., Greenblatt, J. F., Hughes, T. R., Zhou, X., Weeks, S. D., Ameloot, P., Callewaert, N., … Zammit, P. P. S. (2016). Attachment-1 copy 2.jpeg.pdf. *Skeletal Muscle*, *6*(1).

Sheth, J. (2020). Impact of Covid-19 on consumer behavior: Will the old habits return or die? *Journal of Business Research*, *117*, 280–283. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.059

Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*, *117*. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015

Silfia, B., Utami, A., & Kafabih, A. (2021). SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19. In *JDEP* (Vol. 4, Issue 1).

Sutrisno, E. Y., & Adhila, F. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA OPERASIONAL HOTEL DI THE ATRIUM HOTEL AND RESORT YOGYAKARTA. *ISSN 16935969 Media Wisata*, *19*(2). https://doi.org/10.36275/mws

Syed Alwi, S. F., & Kitchen, P. J. (2014). Projecting corporate brand image and behavioral response in business schools: Cognitive or affective brand attributes? *Journal of Business Research*, *67*(11). https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.06.020

Sudana, I Made. 2011. ***Manajemen Keuangan Perusahaan***. Jakarta: Erlangga

Sutrisno. 2009. ***Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi***. Yogyakarta: Ekonisia.

Tsai, M. C. (2021). Developing a sustainability strategy for Taiwan's tourism industry after the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, *16*(3 March). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248319

PROFIL PENULIS

Namira Ufrida Rahmi,S.E.,M.Si,CJAT , lahir di Medan, Sumatera Utara. Saat ini beliau adalah Dosen tetap di Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Selain itu beliau juga menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan juga sebagai Assesor BNSP di LSP UNPRI. Namira Ufrida Rahmi menyelesaikan Sarjana di bidang akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2005, Magister Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara tahun 2011, dan sedang menempuh Doktoral Akuntansi Universitas Sumatera Utara tahun 2020.

Bayu Wulandari,S.E.,M.Si,CJAT, lahir di Medan, Sumatera Utara. Saat ini beliau adalah Dosen tetap di Program Studi Diploma Tiga Keuangan dan Perbankan Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Selain itu beliau juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Diploma Tiga Keuangan dan Perbankan dan juga assessor BNSP di LSP UNPRI. Bayu Wulandari menyelesaikan Sarjana di bidang akuntansi Universitas Negeri Medan tahun 2010, Magister Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara tahun 2012.

Rico Wijaya Dewantoro, S.Kom., M.Kom., lahir di Medan, Sumatera Utara. Saat ini beliau adalah Dosen tetap di Program Studi Sarjana Teknik Informatika Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Rico Wijaya Dewantoro menyelesaikan Sarjana di bidang Teknik Informatika Universitas Prima Indonesia tahun 2015 Magister Komputer Universitas Sumatera Utara tahun 2020.

SINOPSIS

Buku Monograf Financial Sustainability Strategy Scorecard ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan objek penelitian adalah industry perhotelan khususnya hotel bintang 3 yang berada di dua kota pariwisata di Indonesia yaitu danau toba dan Yogyakarta.

Kondisi perhotelan pada masa pandemic covid membuat pihak manajemen harus berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam membuat strategi menghadapi berkurangnya jumlah tamu dan konsumen hotel dan berimbas juga kepada menurunnya pendapatan. Beberapa strategi yang di ciptakan dan di implementasikan oleh pihak perhotelan di tuangkan ke dalam buku monograf ini, dan hal ini dapat di adaptasi dan di modifikasi bagi pihak manajemen hotel lainnya agar tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan survive menghadapi krisis yang hampir ataupun sama di kemudian hari.